

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN NAGAN RAYA**

**2024**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Influenza A, terutama subtipe H5 dan H7, yang menyerang unggas domestik maupun burung liar. Penyakit ini termasuk zoonosis karena dapat menular dari hewan ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi virus. Selain menyebabkan kematian tinggi pada unggas, Avian Influenza juga berpotensi menimbulkan dampak ekonomi yang besar akibat penurunan produksi peternakan, kematian ternak, pembatasan lalu lintas unggas, serta gangguan perdagangan hasil peternakan.

Di Indonesia, Avian Influenza masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat dan kesehatan hewan karena tingginya populasi unggas yang dipelihara secara tradisional maupun komersial. Mobilitas perdagangan unggas antardaerah, keberadaan pasar unggas hidup, serta penerapan biosekuriti yang belum optimal menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Penelitian di Aceh menunjukkan bahwa pasar tradisional yang memperdagangkan unggas hidup berpotensi menjadi sumber penularan virus AI karena mempertemukan unggas dari berbagai daerah dan peternakan dalam satu lokasi.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki sektor peternakan unggas cukup berkembang, baik ayam kampung, ayam ras pedaging, maupun itik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Open Data Aceh, populasi unggas Ayam buras sebesar 303.296 ekor dan populasi itik sebesar 11.783 ekor di wilayah kabupaten Nagan Raya.

Selain itu, Kabupaten Nagan Raya memiliki wilayah pertanian, persawahan, rawa, dan kawasan perairan yang berpotensi menjadi habitat atau tempat singgah berbagai jenis burung liar. Keberadaan burung liar dapat menjadi faktor risiko masuknya virus Avian Influenza ke populasi unggas domestik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Kondisi peternakan rakyat yang masih banyak menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif juga meningkatkan kemungkinan interaksi antara unggas peliharaan dengan unggas liar.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kabupaten Nagan Raya perlu meningkatkan kapasitas surveilans penyakit zoonosis, memperkuat koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health, meningkatkan edukasi kepada peternak dan masyarakat, serta menyusun rencana kontingensi Avian Influenza sebagai langkah kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi kejadian luar biasa (KLB) penyakit flu burung di wilayah kabupaten.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nagan Raya.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya dalam menetapkan prioritas wilayah berisiko, menyusun kebijakan dan strategi pencegahan, meningkatkan kewaspadaan dini, serta mengoptimalkan upaya pengendalian Avian Influenza secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nagan Raya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Nagan Raya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.28
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.30
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	33.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	63.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	80.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Nagan Raya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini dikarenakan belum tersedianya alokasi anggaran yang secara khusus mendukung kegiatan kewaspadaan dini, surveilans, kesiapsiagaan, dan penanggulangan Avian Influenza. Keterbatasan anggaran berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan kegiatan seperti investigasi kasus, pengambilan spesimen, pelatihan petugas, penguatan sistem surveilans, penyediaan logistik, serta kegiatan koordinasi lintas sektor.
2. Subkategori IV. Promosi, hal ini dikarenakan oleh masih terbatasnya media edukasi, sosialisasi kepada masyarakat, serta penyuluhan mengenai gejala, cara penularan, upaya pencegahan, dan pentingnya deteksi dini penyakit Meningitis Meningokokus. Selain itu, keterlibatan lintas sektor dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan masih perlu ditingkatkan agar informasi mengenai penyakit dapat tersampaikan secara lebih luas dan efektif.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nagan Raya dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Nagan Raya
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	14.87
Threat	0.00
Capacity	42.97
<b>RISIKO</b>	<b>31.49</b>
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Nagan Raya Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Nagan Raya untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.87 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.97 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.49 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan surveilans rutin pada pasar unggas hidup, tempat pemotongan unggas, dan sentra peternakan untuk mendeteksi dini potensi penyebaran Avian Influenza.	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Puskesmas	Oktober 2026	Usulan anggaran tahun 2027
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan dini, surveilans, investigasi kasus, pengiriman spesimen, pelatihan petugas, serta kesiapsiagaan dan penanggulangan Avian Influenza.	Kabid P2P	Oktober 2026	Usulan anggaran tahun 2027
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran pelatihan terkait pelatihan pengelolaan specimen Avian Influenza	Kabid P2P	Oktober 2026	Usulan anggaran tahun 2027
		Mengirimkan petugas Laboratorium untuk mengikuti pelatihan terkait pelatihan pengelolaan specimen Avian Influenza	Kasie.Surveilans dan Imunisasi	Juni-Desember 2026	Anggaran 2027

Suka Makmue, 08 Juni 2026  
Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Nagan Raya



**SYARIFAH BURHANI, SE.M.Sii**  
Pembina(IV/a)

NIP.19740511 200604 2 008

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

### Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

#### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
----	-------------	-------	--------------

1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Karakteristik Penduduk	Masih diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat, peternak, dan pedagang unggas mengenai risiko Avian Influenza.	Edukasi dan sosialisasi kewaspadaan zoonosis belum dilakukan secara rutin dan terstruktur.	Ketersediaan media KIE terkait Avian Influenza masih terbatas.	Tidak ada anggaran media edukasi	Pemanfaatan media digital dan sistem informasi kesehatan belum optimal.
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi lintas sektor perlu terus diperkuat untuk mempertahankan kesiapsiagaan daerah.	Pelaksanaan pemantauan faktor risiko dan deteksi dini perlu dilakukan secara berkala.	Dokumen rencana kontingensi dan pedoman teknis perlu diperbarui secara berkala	Tidak ada anggaran	-

3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Petugas surveilans dan lintas program perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap pelaku perjalanan berisiko.	Mekanisme pemantauan dan pelaporan riwayat perjalanan perlu diperkuat.	Formulir investigasi dan pedoman surveilans faktor risiko perlu tersedia secara memadai.	Tidak ada anggaran	-
---	--	---	--	--	--------------------	---

### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum tersedia petugas yang secara khusus melakukan pemantauan dan surveilans rutin pada rantai pasar unggas.	Belum terdapat mekanisme surveilans terpadu dan pelaporan rutin pada pasar unggas hidup, tempat pematangan unggas, dan distribusi unggas.	Ketersediaan formulir surveilans, alat pengambilan spesimen, dan media transport spesimen masih terbatas.	Belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk kegiatan surveilans rantai pasar unggas.	Sarana pendukung pencatatan, pelaporan, dan sistem informasi surveilans belum optimal.
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Belum tersedia anggaran yang memadai untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza	Kegiatan kesiapsiagaan, pelatihan, simulasi, dan investigasi kasus belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan pendanaan.	Pengadaan logistik, media KIE, APD, dan bahan pendukung surveilans masih terbatas.	Belum tersedianya anggaran	-
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas Laboratorium belum pernah melakukan Pengambilan sampel Avian Influenza	Tidak ada pelatihan pengambilan sampel Avian Influenza pada petugas Lab	Belum ada RAB dan TOR pelatihan - Kurang akses Informasi pelatihan	Tidak ada anggaran pelatihan Avian Influenza	-

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum terselenggaranya surveilans rantai pasar unggas secara rutin dan terintegrasi
2	Petugas Laboratorium belum terlatih dalam melakukan Pengambilan sampel Avian Influenza
3	Belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza
4	Kegiatan promosi kesehatan dan komunikasi risiko terkait Avian Influenza belum dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan
5	

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan surveilans rutin pada pasar unggas hidup, tempat pemotongan unggas, dan sentra peternakan untuk mendeteksi dini potensi penyebaran Avian Influenza.	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Puskesmas	Oktober 2026	Usulan anggaran tahun 2027
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan dini, surveilans, investigasi kasus, pengiriman spesimen, pelatihan petugas, serta kesiapsiagaan dan penanggulangan Avian Influenza.	Kabid P2P	Oktober 2026	Usulan anggaran tahun 2027
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran pelatihan terkait pelatihan pengelolaan specimen Avian Influenza	Kabid P2P	Oktober 2026	Usulan anggaran tahun 2027
		Mengirimkan petugas Laboratorium untuk mengikuti pelatihan terkait pelatihan pengelolaan specimen Avian Influenza	Kasie.Surveilans dan Imunisasi	Juni-Desember 2026	Anggaran 2027

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	SAFRIZAL, SKM	Kabid P2p	Dinkes
2	JURIAH, S.ST	Plh. Kasie Surveilans dan Imunisasi	Dinkes
3	WIKO AMJAD, SKM., MKM	Penelaah Teknis Kebijakan/ Penjab Surveilans	Dinkes
4	ERA SAPUTRI, A.Md. Kep	Penjab Surveilans	Dinkes